

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan Anak dan Remaja, atau disingkat PAR merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang khas, khususnya Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) kepada kelompok anak dan remaja. Bentuk pelayanan ini berbeda dari pada bentuk pelayanan yang diberikan gereja kepada kelompok lain, seperti orang dewasa dan lanjut usia. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi sasaran layanan serta pendekatan yang digunakan, mengingat anak dan remaja memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan orang dewasa. Karakteristik tersebut meliputi usia, pengetahuan, kepribadian, moral dan iman. Di lingkungan GMIT istilah PAR (Singkatan dari Pelayanan Anak & Remaja) telah mengalami perkembangan, mulai dari Sekolah Minggu, kemudian KAKR (kebaktian kanak & remaja), dan menjadi PAR. Menurut para pencetus (Pengurus PAR Sinode GMIT) istilah PAR menunjuk kepada pelayanan yang *holistic* (menyeluruh, menyangkut semua aspek) pada anak dan remaja, tidak sebatas aspek pembelajaran pada hari minggu. Aspek-aspek dimaksud meliputi, bidang-bidang pelayanan gereja yaitu: koinonia(persekutuan), marturia (kesaksian), diakonia (pelayanan kasih), liturgia (ibadah) dan oikonomia (penatalayanan).

PAR merupakan suatu bentuk pelayanan gereja yang khas kepada kelompok anak usia 5 – 14 tahun yang memiliki perbedaan secara psikologis, moral dan

iman. Dalam usia demikian menurut Kohlberg (1997), secara moral mereka sudah mulai sadar tentang kebutuhan pribadi dan keinginan-keinginannya karena telah bergeser dari sikap memilih baik, buruk, benar, salah dari sudut dampak (hukuman atau ganjaran) yang diterima dari orang yang mempunyai otoritas. Untuk keperluan pembelajaran anak-anak dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kelas, terdiri dari kelas Indria usia 4-6 tahun, kelas kanak-kanak usia 7-9 tahun, kelas tanggung usia 10-12 tahun, dan kelas remaja usia 13-15 tahun. Pengelompokan tersebut telah mempertimbangkan karakteristik perkembangan pengetahuan, kepribadian, moral dan iman anak. Artinya untuk setiap kelompok yang diisi oleh anak dengan interval usia satu 1 – 2 tahun memiliki perkembangan yang relatif sama. Hal ini sangat membantu Pengurus PAR dalam memilih bahan, pengajar dan strategi pembelajaran yang paling cocok bagi anak.

Perkembangan teknologi pendidikan masa kini tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi pada umumnya. Berbagai perangkat pendidikan dan sarana pendidikan yang moderen turut mendukung peningkatan proses pembelajaran, baik yang ada ditingkat sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi sehingga merangsang pikiran, perasaan, dan minat, serta perhatian peserta didik. Didalam proses pembelajarn ini, dalam menyampaikan materi atau bahan ajar dapat memakai media (Sapto haryoko,2009: 1-2)

Media itu sendiri digunakan untuk memperlancar komunikasi, dalam proses pembelajaran yang sering disebut dengan media pembelajaran. Anak-anak disekolah tumbuh dengan berbagai perangkat lunak, multimedia, VCR, Internet, dan berbagai *gadget* elektronik-*game*, dan mainan yang mereka sukai. Salah satu keinginan anak-anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan suasana kelas, yaitu mendengar cerita yang menarik dan membangun, serta mendapat pengajaran rohani yang sehat. Sekolah minggu bukan hanya sekedar acara anak, melainkan juga upaya menyelamatkan mereka dari maut, yang berarti guru sekolah minggu memiliki peran penting untuk membawa anak-anak kepada Tuhan (Yurika, 2019: 142-143)

Telah banyak metode pembelajaran yang menggunakan berbagai media yang mengikuti perkembangan zaman, salah satunya melalui media audio-visual yang didalam media ini sering digunakan untuk pembelajaran adalah film. Dunia sekarang sedang mengajarkan anak-anak melalui berbagai macam media yang ditawarkan kepada anak-anak, salah satunya adalah film. anak-anak terkadang rela tidak datang ke sekolah minggu hanya untuk menonton film yang mereka gemari pada saat hari minggu pagi.

Televisi swasta nasional di Indonesia seringkali menayangkan acara untuk anak-anak, mereka berlomba menarik minat penonton semaksimal mungkin agar rating naik dalam setiap acara yang mereka tayangkan. Masyarakat, terlebih khusus anak-anak lebih memilih tayangan film animasi atau lebih sering disebut

film kartun. Anak-anak sangat gemar film kartun karena lucu, cerita yang disajikan ringan, dan selain itu, anak-anak menyukai gambar yang bergerak yang terdiri dari berbagai macam warna untuk menarik perhatian anak, dan sesuai dengan dunia anak, serta bahasa yang digunakan cenderung sangat mudah untuk ditangkap dan dimengerti oleh anak-anak (Ana Styandari, 2015: 45)

Mengajar sejarah Alkitab dengan film memberikan gambaran pengajaran yang segar, menarik, dan jelas secara efektif menarik anak untuk mau datang ke sekolah minggu untuk mendengarkan firman Tuhan, dan menjadikan firman Tuhan sebagai minat belajar mereka, sehingga anak-anak akan berkeinginan secara terus menerus dalam belajar firman Tuhan, dan menjadikan itu gaya hidup mereka. Menggunakan ilustrasi pengajaran sejarah Alkitab melalui film, membantu guru untuk menerapkan ide-idenya dalam pelajaran berbasis film dikelas mereka sendiri, dan menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang terjadi (Yurika, 2019: 144)

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjadi seorang guru pelayanan anak dan remaja, peneliti menemukan bahwa sering anak-anak dalam mengikuti sekolah minggu proses pembelajaran kurang bergairah, kurang aktif, dan perhatian anak-anak kurang berpusat pada kelas. Hal ini disebabkan karena guru pelayanan anak dan remaja selalu menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, tanpa mempedulikan keaktifan anak-anak. Sehingga anak-anak cenderung melakukan aktifitasnya sendiri tanpa mengikuti

kegiatan pembelajaran dengan baik, anak-anak menjadi bosan dan pembelajaran menjadi biasa-biasa saja karena proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Akibatnya, berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang kurang efisien dan hasilnya pun tidak memuaskan. Kondisi yang seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berpengaruh pada tingkat kehadiran anak-anak dalam mengikuti ibadah sekolah minggu.

Berbagai cara dan upaya dapat dilakukan oleh guru pelayanan anak dan remaja untuk meningkatkan minat belajar firman Tuhan pada anak sekolah minggu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Salah satu cara yang menurut peneliti dapat meningkatkan minat belajar firman Tuhan pada anak sekolah minggu adalah dengan menggunakan media pembelajarn film animasi *superbook*.

Dalam cerita *superbook* terdapat seorang pemeran bernama Kris yang mempunyai sebuah buku super yang dapat membawa mereka untuk menjelajahi lorong waktu sehingga dapat berjumpa dengan tokoh-tokoh Alkitab untuk belajar tentang nilai-nilai kebenaran. Konsep dari film animasi *superbook* ini semuanya diambil dari kisah-kisah yang ada dalam Alkitab. Film animasi *superbook* adalah, film animasi yang menceritakan perjalanan dua orang anak bersama dengan robotnya yang oleh buku super dapat membawa mereka dalam meyusuri lorong

waktu untuk menyaksikan kejadian-kejadian yang ada di Alkitab, yang sudah terjadi di masa lampau (Yurika, 2019: 147-148)

Untuk itu dengan adanya film animasi *superbook* maka anak-anak akan lebih tertarik untuk belajar tentang Alkitab dan bahkan mereka pun akan lebih mudah memahami cerita yang disampaikan. Film animasi *superbook* ini memiliki keunggulan tersendiri yang bisa menjadi salah satu media didalam menimbulkan minat anak dalam belajar firman Tuhan, karena film *superbook* menghubungkan tentang masalah kehidupan yang biasa anak rasakan di usia mereka dengan kisah Alkitab. Dengan film ini, anak diajarkan selain penerapan firman Tuhan didalam kehidupan anak, anak juga sekaligus dapat belajar tentang sejarah Alkitab.

Semua anak-anak tentu sangat menyukai film terlebih film animasi. Anak-anak sangat menggemari film animasi karena tokohnya yang menarik, bahasa yang ringan, dan banyak perpaduan warna yang semakin membuat anak-anak suka melihatnya (Yurika, 2019: 144-145)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut: pemanfaatan film animasi *superbook* dalam pelaksanaan PAR di jemaat GMIT Ebenhaezer Bilamun, pada umumnya masih sangat terbatas yaitu hanya menggunakan metode ceramah untuk pengajaran PAR, hal ini disebabkan

oleh berbagai faktor yaitu: faktor non teknis, faktor kualitas, faktor pendukung. sehingga guru PAR tidak menggunakan Film animasi *superbook*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang, maka pokok permasalahan hanya berfokus pada guru Pelayanan Anak Dan Remaja yang berada di Jemaat GMIT Ebenhaezer Bilamun.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu, faktor-faktor apa yang menyebabkan guru pelayanan anak dan remaja di jemaat GMIT Ebenhaezer Bilamun tidak menggunakan film animasi *superbook* dalam pengajaran pelayanan anak dan remaja.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor guru pelayanan anak dan remaja di jemaat GMIT Ebenhaezer Bilamun tidak menggunakan film animasi *superbook* dalam pengajaran pelayanan anak dan remaja.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran film

animasi *superbook*, terkhususnya mata kuliah media pembelajaran, Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

Manfaat Praktis

2. Bagi peneliti : Membantu peneliti untuk mengembangkan pengetahuan dalam kaitan dengan media pembelajaran film *superbook*.

Bagi Guru PAR dan Gereja : Gereja dan Guru PAR memiliki pemahaman baru tentang media pembelajaran film animasi *superbook*, sehingga dapat membantu Guru pelayanan anak dan remaja di jemaat GMT Ebenhaezer Bilamun dalam menyampaikan firman Tuhan dalam bentuk film animasi *superbook*.

1.7 Asumsi

Berdasarkan latar belakang, dapat dikatakan bahwa film animasi *superbook* yang dibuat supaya bisa menjawab kebutuhan anak zaman sekarang melalui kegemaran anak yakni film animasi. Minat belajar sangat penting untuk menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran. Melalui media film ini juga, dapat terlihat minat anak untuk belajar firman Tuhan dengan ciri-ciri anak senang untuk belajar, tertarik untuk belajar, terlibat aktif di dalam pelajaran maupun memberikan perhatian saat proses pembelajaran dengan tetap berkonsentrasi dan fokus